

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2011:3). Metode penelitian digunakan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pembelajaran tari *sigeh penguten* pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dipilihnya pendekatan penelitian deskriptif kualitatif karena gejala-gejala informasi atau keterangan dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung mencirikan naturalistik yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini terjadi secara ilmiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya (Sugiono, 2011: 14). Hal yang dideskripsikan adalah pembelajaran tari *sigeh penguten* melalui metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung

#### **3.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa data-data yang berasal dari informan, yaitu Guru Seni Budaya di SMA Negeri 9 Bandar Lampung dan 25 siswa kelas X yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung

### **3.3 Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta di lapangan (Sugiono, 2011:208). Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data.

#### **3.3.1 Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data paling utama dalam penelitian. Observasi adalah suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks dan tersusun. Dengan demikian maka pengertian observasi dalam penelitian kualitatif secara esensial adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, kondisi, konteks, ruang beserta maknanya dalam upaya pengumpulan data penelitian.

Bertindak sebagai pengajar dan pengamat (observasi partisipasi) pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran seni tari pada siswa di SMA Negeri 9 Bandar Lampung

##### **3.3.1.1 Observasi Partisipatif ( Participant observation)**

Dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, mendengarkan yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka secara seimbang yakni antara menjadi orang dalam dengan orang luar, (Sugiyono, 2011:102). Dalam pengamatan ini, akan dilakukan pengamatan partisipatif hanya dalam beberapa bagian kegiatan dan tidak seluruhnya.

Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap pembelajaran gerak tari *sigeh penguten* melalui metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap. Data yang akan dikumpulkan dengan observasi ini adalah sistem perencanaan pembelajaran, pelaksanaan metode demonstrasi, dan evaluasi hasil belajar siswa.

### **3.3.2 Wawancara**

Metode wawancara dipilih sebagai metode pengumpulan data pada penelitian ini dikarenakan melalui wawancara secara mendalam, pemikiran dan gagasan seseorang akan terungkap. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data secara langsung yang berupa informasi tentang pembelajaran tari *sigeh penguten* pada ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung. Wawancara dilakukan dengan guru seni budaya SMA Negeri 9 Bandar Lampung sebagai responden. Wawancara mengenai materi tari apa yang telah diberikan kepada siswa serta respon dan tanggapan jika diajarkan tari *sigeh penguten* di SMA Negeri 9 Bandar Lampung.

### **3.3.3 Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti dan sebagainya. Diamati bukan benda hidup tetapi benda mati (Sugiono, 2011:120). Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam bentuk foto, catatan kecil dan video.

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan gambar, foto dan video yang diambil pada setiap pertemuan.

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian dan proses pembelajaran tari pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 9 Bandar Lampung

### 3.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiono,2011:48). Dalam pengumpulan data , alat yang digunakan antara lain alat tulis, alat perekam, dan kamera foto.

#### 3.4.1 Panduan Observasi

Lembar observasi digunakan peneliti pada saat observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati hasil belajar siswa. Instrumen untuk melakukan observasi berupa lembar pengamatan tes praktik. Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa dengan 4 aspek penilaian yaitu hafalan gerak, teknik gerak, ketepatan gerak dengan musik, dan penghayatan saat menari.

**Tabel 2 Lembar Instrumen Pengamatan Tes Praktik**

No	Aspek	Indikator	Deskripsi penelitian	Skor	Skor Maksimum
1	Wiraga	Hafalan gerak	Siswa mampu menghafal ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan urutan yang sangat tepat dari awal hingga akhir	5	5
			Siswa mampu menghafal ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan urutan yang tepat dari ragam gerak	4	

			awal hingga mendekati ragam gerak akhir		
			Siswa mampu menghafal ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan urutan yang cukup tepat yaitu ragam pertama hingga setengah dari semua ragam yang ada	3	
			Siswa mampu menghafal ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan urutan yang kurang tepat yaitu ragam pertama hingga kurang dari setengah ragam yang ada	2	
			Siswa belum mampu menghafal ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan urutan yang tepat dari awal hingga akhir	1	
		Teknik gerak	Siswa dapat menarikan tari <i>sigeh penguten</i> dengan baik tanpa ada satupun kesalahan teknik gerak ( kaki, tangan dan badan) pada setiap ragam yang ditarikan.	5	
			Siswa dapat menarikan tari <i>sigeh penguten</i> dengan baik tetapi melakukan satu kesalahan teknik gerak ( kaki,tangan dan badan) pada	4	

			salah satu ragam yang ditarikan.		
			Siswa menarikan tari <i>sigeh penguten</i> dengan cukup baik tetapi melakukan 2-4 kesalahan teknik gerak ( kaki,tangan dan badan) pada ragam yang ditarikan	3	
			Siswa menarikan tari <i>sigeh penguten</i> dengan kurang baik, melakukan 5-10 kesalahan teknik gerak (kaki, tangan dan kepala) pada ragam yang ditarikan	2	
			Siswa menarikan tari <i>sigeh penguten</i> dengan tidak baik karena melakukan lebih dari 10 kesalahan teknik gerak ( kaki, tangan, dan badan)	1	
2	Wirama	Ketepatan gerak dengan musik	Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> selaras antara gerak dan iringan musik tari serta ketukan irama dari awal hingga akhir tanpa ada kesalahan	5	
			Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> selaras antara gerak dan iringan musik tari tetapi ada beberapa	4	

			ketukan irama yang tidak tepat dan hanya ada beberapa gerakan yang terlalu cepat atau lambat		
			Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> selaras antara gerak dan iringan musik tari dari ragam pertama hingga setengah dari semua ragam yang ada, tetapi ada beberapa ketukan irama yang tidak tepat dan hanya ada beberapa gerakan yang terlalu cepat atau lambat	3	
			Siswa memperagakan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> selaras antara gerak dan iringan musik dari ragam pertama hingga kurang dari setengah dari semua ragam yang ada, beberapa ketukan irama yang tidak tepat dan sebagian gerakan yang terlalu cepat atau lambat	2	
			Siswa tidak mampu memperagakan ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> selaras antara	1	

			gerak dan iringan musik dari awal hingga akhir tarian.		
3	Wirasa	Penghayatan	Siswa mampu mengekspresikan dan menghayati seluruh ragam gerak tari <i>sigeh penguten</i> dengan sangat baik menarikan tarian dengan santai, tersenyum dan padangan lurus ke depan	5	
			Siswa menarik tari <i>sigeh penguten</i> dengan wajah masih terlihat menghafal, tersenyum dan pandangan ke depan	4	
			Siswa menarik tari <i>sigeh penguten</i> dengan wajah masih terlihat menghafal, jarang tersenyum dan pandangan ke lurus ke depan	3	
			Siswa menarik tari <i>sigeh penguten</i> dengan wajah gugup, tidak tersenyum, dan pandangan terkadang masih menoleh ke kanan dan ke kiri	2	
			Siswa menarik tari <i>sigeh penguten</i> dengan wajah gugup, tidak tersenyum dan pandangan masih menoleh ke kanan	1	



			kiri, atas dan bawah		
					20

Nilai = Jumlah Skor yang didapat / skor maksimal x 100

Hasil belajar gerak tari *sigeh penguten* yang diukur dengan lembar pengamatan tes praktik kemudian diakumulasikan dengan total skor keseluruhan berjumlah 20 sehingga kualitas hasil belajar siswa dapat dilihat menggunakan patokan dengan perhitungan persentasi dengan skala lima.

Dalam pembelajaran tidak hanya terdapat penilaian tes praktik saja, namun terdapat juga penilaian terhadap aktivitas siswa. Pembelajaran tari *sigeh penguten* menggunakan 3 aspek klasifikasi penilaian aktivitas siswa, yaitu *visual activities*, *listening activities*, dan *motor activities*.

**Tabel 3 Instrumen Penilaian Aktivitas Belajar Siswa**

No	Aspek	Deskriptor Penilaian	Skor	Kriteria
1.	<i>Visual Activities</i>	a. Seluruh siswa memperhatikan guru pada saat pembelajaran tari	5	Baik Sekali
		b. Dari 25 siswa terdapat 1-5 siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran tari	4	Baik
		c. Dari 25 siswa 6-10 siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran tari	3	Cukup
		d. Dari 25 siswa 11-15 siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran tari	2	Kurang
		e. Seluruh siswa tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran tari	1	Gagal
2	<i>Listening Activities</i>	a. Seluruh siswa mendengarkan materi penjelasan urutan gerak dan ketepatan gerak dengan musik yang dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran tari	5	Baik Sekali
		b. Dari 25 siswa terdapat 1-5 siswa yang tidak mendengarkan materi penjelasan urutan gerak dan ketepatan gerak	4	Baik

		dengan musik yang dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran tari		
		c. Dari 25 siswa terdapat 6-10 siswa yang tidak mendengarkan materi penjelasan urutan gerak dan ketepatan gerak dengan musik yang dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran tari	3	Cukup
		d. Dari 25 siswa 11-15 siswa yang tidak mendengarkan materi penjelasan urutan gerak dan ketepatan gerak dengan musik yang dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran tari	2	Kurang
		e. Seluruh siswa yang tidak mendengarkan materi penjelasan urutan gerak dan ketepatan gerak dengan musik yang dijelaskan oleh guru pada saat pembelajaran tari	1	Gagal
3.	<i>Motor Activities</i>	a. Seluruh siswa memperagakan gerak tari <i>sigeh penguten</i> di dalam pembelajaran tari	5	Baik Sekali
		b. Dari 25 siswa terdapat 1-5 siswa yang tidak memperagakan gerak tari <i>sigeh penguten</i> di dalam pembelajaran tari	4	Baik
		c. Dari 25 siswa terdapat 6-10 siswa yang tidak memperagakan gerak tari <i>sigeh penguten</i> di dalam pembelajaran tari	3	Cukup
		d. Dari 25 siswa terdapat 11-15 siswa yang tidak memperagakan gerak tari <i>sigeh penguten</i> di dalam pembelajaran tari	2	Kurang
		e. Seluruh siswa yang tidak memperagakan gerak tari <i>sigeh penguten</i> dalam pembelajaran tari	1	Gagal
			15	

(Sardiman, 2004:101)

Setelah skor aktivitas siswa didapat, maka dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai aktivitas berdasarkan tiga aspek yang akan dijadikan indikator penilaian aktivitas siswa yaitu *visual activities*, *listening activities*, dan *motor activities* pada saat proses pembelajaran dengan pemberian skor yang sudah ditentukan pada tabel yaitu lembar penilaian aktivitas siswa yang memiliki skor



7	Meyakinkan semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa										
8	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memeragakan ragam gerak										
9	Melakukan pengecekan gerak tari pada saat siswa melakukan proses gerak										
10	Membenahi dan memeragakan kembali gerak tari yang lebih jelas pada siswa yang kurang tepat dalam melakukan gerak										
11	Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif dalam proses belajar										
12	melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya										

Keterangan

P.1 = Pertemuan Kesatu

P.2 = Pertemuan Kedua

P.3 = Pertemuan Ketiga

P.4 = Pertemuan Keempat

P.5 = Pertemuan Kelima

P.6 = Pertemuan Keenam

P.7 = Pertemuan Ketujuh

P.8 = Pertemuan Kedelapan

P.9 = Pertemuan Kesembilan

P.10= Pertemuan Kesepuluh

Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung pada setiap pertemuan. Apabila telah dilakukan maka tiap kolom pertemuan akan diberi tanda *check list* sebagai tanda aktivitas telah dilakukan

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian deskriptif kualitatif pada hakikatnya adalah suatu proses, yang sudah dimulai sejak tahap pengumpulan data di lapangan untuk kemudian dilakukan secara intensif setelah data terkumpul semuanya. (Sugiyono, 2011: 333).

#### **a. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas

#### **b. Penyajian Data**

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk tabel maupun grafik. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data bisa

dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

### c. *Verifikasi*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau *verifikasi*. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.

Langkah – langkah analisis data adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis aktivitas guru yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru.
2. Menganalisis aktivitas siswa yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa.
3. Menganalisis hasil test gerak tari *sgeh penguten* yang dianalisis menggunakan lembar pengamatan tes praktik dengan baik dan benar.
4. Memberi nilai hasil test praktik siswa dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$NS = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

5. Menghitung nilai rata-rata tingkat pembelajaran tari *sgeh penguten* dengan rumusan sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \times 100$$

Keterangan

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata seluruh siswa

$\sum X$  = Jumlah nilai yang diperoleh seluruh siswa

$N$  = Jumlah siswa

4. Menentukan nilai hasil test praktik yang diakumulasikan kemudian diukur kualitas hasil menari *sigeh penguten* menggunakan tolok ukur untuk skala lima sebagai berikut :

**Tabel 5. Penentuan Patokan dengan Persentase untuk Skala Lima**

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85 - 100 %	Baik Sekali
75 % - 84 %	Baik
60 %- 74 %	Cukup
40 %- 59 %	Kurang
0 % - 39 %	Gagal

( Nurgiyantoro, 1988:363)